

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Volatilitas Idiosinkratik Return Saham

Mutia Fadilah*, Edi Sukarmanto

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Mutdila22@gmail.com, edi66sukarmanto@gmail.com

Abstract. This study aim to determine the effect of financial performance on Idiosyncratic Volatility of Stock Returns. In collecting data, the researcher used purposive sampling method, so that the data was obtained according to predetermined criteria. The sample used in this study were 112 manufacturing company listed on the Indonesian Stock Exchange or observed 336 observations within 2018 - 2020 period. The research method used was descriptive method with a quantitative approach. Hypothesis testing is done using simple linear regression analysis and the data is processed using SPSS version 24 software. The results show that the financial performance variable has a significant effect in a positive direction on the Idiosyncratic Volatility of Stock Returns. Suggestions for further researchers can increase the research period, add independent variables that have an influence on Idiosyncratic Stock Return Volatility, such as company size and add or replace Financial Performance measurements with other proxies such as Economic Value Added (EVA), Return On Investment (ROI), and able to test different tests before and during the covid-19 pandemic.

Keywords: *Financial Performance, Idiosyncratic Volatility of Stock Returns, Return On Asset*

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap volatilitas idiosinkratik return saham. Dalam melakukan pengambilan data, peneliti menggunakan metode purposive sampling sehingga mendapatkan data sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 112 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau 336 pengamatan untuk periode tahun 2018 – 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan data diolah menggunakan software SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap Volatilitas Idiosinkratik Return Saham. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian, menambah variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap Volatilitas Idiosinkratik Return Saham, seperti ukuran perusahaan dan menambah atau mengganti pengukuran Kinerja Keuangan dengan proksi lain seperti Economic Value Added (EVA) atau Return On Investment (ROI), dan dapat dilakukannya pengujian uji beda sebelum dan saat pandemi covid-19.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Pengembalian atas Aset, Volatilitas Idiosinkratik Return Saham*

A. Pendahuluan

Pada akhir Desember 2019, di Kota Wuhan telah ditemukan pertama kali *corona virus*. Penyebaran endemi ini begitu cepat dari manusia ke manusia hingga kini dari negara satu ke negara lainnya, termasuk Indonesia. Virus Corona di negara Indonesia kemungkinan besar telah masuk dari awal Januari 2020 (Riono, 2020). Adanya penyebaran virus Corona ini tentu saja membawa dampak pada pertumbuhan perekonomian di Indonesia yang belum dapat dihitung secara pasti.

Dody Widodo selaku Direktorat Jenderal Ketahanan, Perwilayahan, dan Akses Industri Internasional Kementerian Perindustrian, mengatakan bahwa sepanjang endemi data utilisasi industri sektor manufaktur menunjukkan telah mengalami penurunan sekitar 30 - 40% (Widodo, 2020). Sejalan dengan salah satu upaya pemerintah, yakni pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), risiko gulung tikar sampai pemutusan hubungan kerja kian mendekat bahkan suah ada yang terjadi (Setijowarno, 2020). Disisi lain, Poltak Hotradero selaku peneliti senior bidang ekonomi PT Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa pasar modal negara Indonesia mengalami dampak serta merasakan guncangan saat terjadi wabah pandemi (Hotradero, 2020). Mengacu data di Bursa Efek Indonesia, sampai Rabu 8 April 2020, Indeks Harga Saham Gabungan telah menurun 26,44% dengan memo jual bersih (*net sell*) asing Rp 15,01 triliun pada pasar reguler, selain itu pada pasar non reguler (tunai dan negosiasi) telah bersua aksi beli (*net buy*) asing Rp 2,94 triliun. Informasi tersebut menunjukkan bahwa di kala usaha negara Indonesia dalam melawan *corona virus*, pasar modal masih terdesak (Saleh, 2020).

Pergerakan pasar modal berdampingan dengan pergerakan perusahaan, saat pemerintah melakukan upaya Pembatasan Sosial Berskala Besar, akibatnya tidak sedikit perusahaan yang mengalami pailit (Fakhrunnas, 2020). Keadaan ini memberikan dampak bahwa lamanya PSBB memberikan peluang bagi investor untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik tentang bisnis perusahaan. Sebagai akibatnya, perusahaan akan menaikkan kualitas informasi yang tersaji dalam laporan keuangan (Modo, Saerang dan Poputra, 2016 : 14). Informasi tersebut akan membuat perubahan pada volume perdagangan erta harga saham ketika informasi mempunyai *value* dan membuat para investor melangsungkan transaksi di pasar modal (Hastuti dan Lestari, 2005). Hal ini akan mengakibatkan semakin tingginya kandungan informasi yang tersaji pada harga saham, sehingga hendak meningkatkan Volatilitas Idiosinkratik *Return Saham* (Sukarmanto, Sopharia dan Anggareni, 2017). Selaras dengan hal itu, maka dapat dikatakan semua sektor publik dan dunia bisnis terkena dampak dari wabah *corona virus*, diantaranya di antaranya ialah lemahnya aktivitas perdagangan di pasar modal.

Pada umumnya, pasar modal merupakan ruang interaksi di antara pembeli serta penjual. Namun, yang menjadi pembeda dengan pasar yang lainnya ialah jenis objek yang diperjual belikan (Qamariyanti & Tavinayati, 2009 : 1). Pendapat lain mengatakan bahwa pasar modal ialah ruang interaksi 2 pihak atau lebih yakni yang memerlukan modal serta yang memiliki modal lebih melalui perdagangan sekuritasnya. Definisi serupa yang dinyatakan (Tandelilin, 2008 : 13) yakni tempat interaksi dalam mendagangkan sekuritas yang biasanya mempunyai masa rentang lebih lama daripada umumnya, salah satunya yakni saham. *Capital market* merupakan tempat investasi bagi masyarakat. Investasi ialah perusahaan yang menanamkan dananya kedalam suatu aktiva dengan harapan akan mendapatkan pendapatan kelak (Martono & Marijito, 2002). Sejumlah keuntungan dimasa mendatang dapat ditunjukkan pada fluktuasi harga saham, hasil *return* saham yang dapat tingkat pendapatannya dapat dipertahankan atau lebih besar dari waktu ke waktu.

Fluktuasi yang terjadi pada harga saham ditimbulkan akibat informasi spesifik perusahaan atau biasa disebut dengan Volatilitas Idiosinkratik (Butar-Butar, 2018). Sedangkan, harga saham memiliki kaitan dengan *return saham*, sebab mengukurnya menggunakan harga saham penutup dan harga saham permulaan (Rahmawati, 2017 : 1). Besar kecil nilai harga saham dapat dipengaruhi salah satunya oleh kinerja keuangan perusahaan, yakni representasi keadaan keuangan dalam suatu periode tertentu yang berkaitan dengan prospek penghimpunan dana serta penyaluran dana, dan sering kali dinilai dengan likuiditas, profitabilitas dan indikator kecukupan modal (Jumingan, 2006 : 239). Kinerja keuangan diukur menggunakan *financial*

statements. Analisis pada *financial statements* dilakukan menggunakan perhitungan rasio keuangan yang memberikan gambaran dan penjelasan tentang kondisi keuangan perusahaan (Munawir, 2002 : 101).

Rasio keuangan terbagi menjadi 3 yang paling sering digunakan dan dapat dijadikan referensi untuk menilai kualitas kinerja keuangan perusahaan, salah satunya ialah rasio profitabilitas dengan salah satu pengukurannya yakni *return on asset* (ROA) (Fahmi, 2011 : 116). Menurut (Sirait, 2017 : 142), *return on assets* dapat dikatakan sebagai *earning power ratio*, dikarenakan dapat memberikan gambaran kapabilitas entitas dalam menciptakan laba dari aktiva yang dimiliki. Serupa dengan yang dinyatakan oleh (Sujarweni, 2017 : 65), bahwa *Return On Assets* merupakan rasio yang dipergunakan dalam menilai kapabilitas modal perusahaan yang di tanamkan pada aset untuk memberikan laba bersih.

Suatu perusahaan yang mempunyai nilai *Return On Assets* yang meningkat akibat pengembalian atas aset artinya meningkat juga nilai *net profit* yang diciptakan dari dana yang ditanamkan dalam aset (Hery, 2014 : 193). Selaras dengan pendapat (Arista, 2012 : 1638) yang menyatakan jika perusahaan yang mempunyai nilai ROA yang terus meningkat, maka hal itu memperlihatkan kinerja perusahaan yang semakin baik dalam menguntukkan asetnya untuk memperoleh laba. Hal tersebut, bagi investor akan menjadi daya tariknya tersendiri ketika dapat memutuskan untuk melakukan transaksi pembelian kepemilikan modal suatu entitas. Aktivitas tersebut akan mempengaruhi harga saham perusahaan yang semakin meningkat dan diikuti dengan *return* yang dihasilkan oleh investor (Gunadi & Kesuma, 2015 : 1638). Selaras dengan yang dinyatakan (Kusumawati dan Safiq, 2019 : 5), Apabila saham suatu entitas semakin banyak diminati, maka akan meningkatkan nilai kepemilikan modal entitas tersebut, sehingga investor akan menghasilkan nilai *return* yang lebih tinggi.

Selaras dengan penelitian (Gunadi & Kesuma, 2015) yang membuktikan apabila perusahaan memiliki nilai *Return On Assets* yang semakin tinggi, maka diikuti dengan nilai *return* sahamnya. Penelitian tersebut selaras dengan pernyataan bahwa kualitas pelaporan keuangan dan volatilitas idiosinkratik memiliki hubungan yang kuat terhadap *return* saham (Chen, Chollete & Ray, 2010). Maka, para pelaku di pasar modal menaruh perhatiannya di volatilitas harga saham yang dijadikan sebagai arahan dalam memutuskan strategi untuk berinvestasi (Dewi dan Suaryana, 2016 : 1114). Perusahaan yang berhasil menghasilkan keuntungan yang semakin tinggi, maka nilai *return r* saham yang didapatkannya. Penelitian ini menjadi fokus investor dalam menanamkan sahamnya (Handayani, Merawati & Munidewi, 2020).

Bersumber pada latar belakang penelitian yang sudah penulis uraikan, maka permasalahan yang hendak diteliti selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yakni “Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap volatilitas idiosinkratik *return* saham?”

Selanjutnya, bersumber pada identifikasi masalah pada penelitian ini, maka tujuan penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap volatilitas idiosinkratik *return* saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan ialah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 - 2020 dan website atau situs resmi Bursa Efek Indonesia serta laporan mingguan harga saham di web *finance.yahoo.com* dengan teknik dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejumlah 112 perusahaan atau 336 pengamatan pada periode 2018 – 2020.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian Instrumen

Dengan mempergunakan SPSS versi Windows 24 untuk melihat pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Volatilitas Idiosinkratik *Return* Saham. Hasil Analisis Regresi Sederhana, ialah :

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.713	.019		36.656	.000
KINERJA KEUANGAN	3.702	.143	.817	25.894	.000

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2021

Berdasar pada tabel 1 *output* SPSS, mengungkapkan jika nilai koefisien regresi pada nilai *Unstandardized Coefficients* "B", kemudian di dapatkan persamaan regresi linier sederhana yakni :

$$\mathbf{VIRS}_{it} = \mathbf{0.713} + \mathbf{3.702KK}_{it} + \mathbf{e}_{it}$$

Maka hasil persamaan regresi tercatat, tiap-tiap variabel memiliki interpretasi sebagai berikut :

1. $\beta_0 = 0.713$ artinya nilai konstanta (α) sebesar 0.713 menunjukkan jika variabel Kinerja Keuangan (X) memiliki nilai 0, maka variabel Volatilitas Idiosinkratik *Return* Saham (Y) akan bernilai sebesar konstanta yaitu 0.713.
2. $\beta_1 = 3.702$ artinya koefisien regresi variabel Kinerja Keuangan bernilai positif sebesar 3.702. Artinya, jika Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020 menunjukkan peningkatan, maka bisa diprediksikan Volatilitas Idiosinkratik *Return* Saham akan meningkat sebesar 3.702.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.713	.019		36.656	.000
KINERJA KEUANGAN	3.702	.143	.817	25.894	.000

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2021

Berdasar pada hasil tabel 2 *output* SPSS tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat alpha (α) = 0.05. Arah koefisien yang dihasilkan menunjukkan nilai positif pada 3.702. Maka dapat diartikan bahwa hipotesis yang dirumuskan peneliti diterima. Hal ini dapat dinyatakan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Volatilitas Idiosinkratik *Return* Saham pada perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R_Squares)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.817 ^a	.667	.666	.33641432	1.931
a. Predictors: (Constant), KINERJA KEUANGAN					
b. Dependent Variable: VIRS					

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2021

Berdasar pada hasil dari tabel 3 *output* SPSS tersebut menunjukkan bahwa perhitungan koefisien korelasi sederhana Kinerja Keuangan dengan Volatilitas Idiosinkratik *Return* Saham diperoleh sebesar 0.817 atau 81.7% yang termasuk pada kategori kuat. Maka dapat dikatakan memiliki kaitan yang cukup erat antara Kinerja Keuangan dengan Volatilitas Idiosinkratik *Return* Saham di perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020.

Serta, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0.667 atau 66.7%. Maka dapat dikatakan bahwa besar pengaruhnya Kinerja Keuangan terhadap Volatilitas Idiosinkratik *Return* Saham sebesar 66.7% pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020. Sedangkan sisanya, 33.3% di pengaruhi oleh variabel lain selain variabel dalam penelitian ini.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Volatilitas Idiosinkratik *Return* Saham

Berdasar pada hasil pengujian hipotesis dan uji t, Kinerja Keuangan di duga berpengaruh terhadap Volatilitas Idiosinkratik *Return* Saham. Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat alpha (α) = 0.05. Arah koefisien yang dihasilkan menunjukkan nilai positif pada 3.702. Maka dapat diartikan bahwa hipotesis yang dirumuskan peneliti diterima. Hal ini dapat dinyatakan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Volatilitas Idiosinkratik *Return* Saham pada perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020. Hal tersebut selaras dengan penelitian (Sukarmanto, Sopharia & Anggaraeni, 2017) bahwasanya semakin banyak informasi spesifik yang diperoleh akan mencerminkan tingginya volatilitas idiosinkratik return saham, sehingga investor menganggap informasi laporan keuangan akan menjadikan laporan keuangan yang lebih kredibel.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan Volatilitas Idiosinkratik *Return* Saham mempunyai nilai minimum yakni -51350, sedangkan nilai maksimum yakni 3.06205. Jika rata-rata sebesar 0.8813870, nilai rata-rata pada Volatilitas Idiosinkratik *Return* Saham mendekati nilai maximum. Nilai maximum Volatilitas Idiosinkratik *Return* Saham memiliki arti bahwa semakin besar nilai VIRS yang diperoleh akan semakin besar pula nilai informasi spesifik yang terkandung dalam harga saham perusahaan. Hal ini menjadi fokus investor dalam menanamkan sahamnya (Handayani, Merawati & Munidewi, 2020). Namun, hasil statistik deskriptif menunjukkan Kinerja Keuangan mempunyai nilai minimum yakni -1.0498, dan nilai maksimum yakni 0.9566. Jika rata-rata sebesar 0.45355, maka nilai rata-rata mendekati nilai minimum. Hal ini mendefinisikan, bahwasanya terjadi ketidakstabilan dalam penjualan yang menghasilkan laba, serta menandakan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba dikala pandemi ini.

Selanjutnya apabila melihat dari persamaan regresi linear sederhana, koefisien korelasi sederhana Kinerja Keuangan dengan Volatilitas Idiosinkratik *Return* Saham diperoleh sebesar 0.817 atau 81.7% yang termasuk pada kategori kuat. Maka dapat dikatakan memiliki kaitan yang cukup erat antara Kinerja Keuangan dengan Volatilitas Idiosinkratik *Return* Saham di perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020. Serta, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0.667 atau 66.7%. Maka dapat dikatakan bahwa besar pengaruhnya Kinerja Keuangan terhadap Volatilitas Idiosinkratik *Return* Saham sebesar 66.7% pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020. Sedangkan sisanya, 33.3% di pengaruhi oleh variabel lain selain variabel dalam penelitian ini.

Informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan oleh para pelaku bisnis dan pemerintah dalam mengambil keputusan ekonomi (Bisara & Amanah, 2015). Informasi yang dipublikasikan itu akan menjadi signal bagi investor (Jogiyanto, 2003). Salah satu jenis informasinya ialah laporan tahunan perusahaan. Salah satu indikator pengukuran rasio keuangan untuk melihat kondisi kinerja keuangan ialah *Return On Asset* (Fahmi, 2011). Nilai *return on assets* yang semakin tinggi dalam perusahaan akan menunjukkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik, dikarenakan semakin besar atau bernilai positif pada tingkat *return* yang diharapkan oleh investor (Bisara & Amanah, 2015). Hal ini selaras dengan penelitian

(Sukarmanto, Sopharia & Anggaraeni, 2017) bahwasanya semakin banyak informasi spesifik yang diperoleh akan mencerminkan tingginya volatilitas idioskratik return saham, sehingga investor menganggap informasi laporan keuangan akan menjadikan laporan keuangan yang lebih kredibel.

Penelitian (Subalno, 2009) mendukung jalannya penelitian ini, yakni Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi terhadap *Return Saham* menyatakan adanya pengaruh positif pada pertumbuhan *Return Saham* dengan *retrun on assets* dalam perusahaan manufaktur. Penelitian lain menyebutkan juga bahwa nilai *retrun on assets* yang semakin tinggi, menyebabkan *return* saham yang meningkat (Gunadi & Kesuma, 2015). Hal ini selaras dengan pernyataan bahwa kualitas pelaporan keuangan dan volatilitas idiosyncratic memiliki hubungan yang kuat terhadap *return* saham (Chen, Chollete & Ray, 2010). S Morc, et.al (2000) dan Wurgler (2000) juga menyatakan bahwa suatu harga saham yang menggabungkan informasi spesifik perusahaan sangatlah penting bagi kepentingan kesejahteraan ekonomi suatu negara. Hal ini dikarenakan harga saham merupakan perangkat penting untuk memfasilitasi alokasi modal dalam masyarakat. Maka, para pelaku *capital market* menaruh perhatiannya terhadap volatilitas harga saham kemudian dijadikan sebagai arahan dalam memutuskan strategi untuk berinvestasi (Dewi dan Suaryana, 2016).

D. Kesimpulan

Berdasar pada hasil analisis dan pembahasan yang sudah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan dari penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020 adalah hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap Volatilitas Idiosinkratik *Return Saham*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya Kinerja Keuangan maka nilai Volatilitas Idiosinkratik *Return Saham* akan semakin besar.

Acknowledge

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia, akhirnya penulis dapat menyelesaikan artikel dengan baik pada waktunya. Selain itu penulis ingin mengutarakan terima kasih yang tak tak ada habisnya kepada keluarga, dosen pembimbing, dan kepada semua pihak yang tidak pernah lelah mendoakan dan membantu.

Daftar Pustaka

- [1] Arista, Desy, dan Mr Astohar. i 2012. i Analisisi Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Return Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di BEI Periode Tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol 3(1): Hal. 1-15.
- [2] Bisara, C., & Amanah, L. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(2), 1–14.
- [3] Butar-Butar, S. 2018. Analisis Empiris Struktur Tata Kelola Perusahaan Yang Efektif Dalam Mengurangi Volatilitas Idiosinkratik. *Working Paper*
- [4] Chen, C., Huang, A.G., Jha, R., (2010). Idiosyncratic *return* volatility, economic activity, and managerial discretion. Working Paper: University of Waterloo
- [5] Dewi, Ni Made Ayu Krisna dan I Gst Ngr Agung Suaryana. (2016). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Volatilitas Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2): 1112-1140
- [6] Fahmi, I. (2011). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: CV Alfabeta.
- [7] Fakhrunnas, Faaza. (2020). Investasi Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19, Bagaimana Pengaruhnya?. Retrieved August 1, 2020, from <https://fecon.uii.ac.id/blog/2020/08/01/investasi-sebelum-dan-sesudah-pandemi-covid-19-bagaimana-pengaruhnya/>
- [8] Gunadi, G. G., & Kesuma, I. K. W. (2015). Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap *Return Saham* Perusahaan Food and Beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4 (6).

- [9] Handayani, L. N. T., Merawati, L. K., & Munidewi, I. . B. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Operasi dan Market Value Added terhadap Rerturn Saham pada Perusahaan Manufaktur. 2(2), 250–261.
- [10] Hotradero, P. (2020). Pandemi COVID-19 dan Pengaruhnya terhadap Industri Pasar Modal. Retrieved October 28, 2020, from <https://hukumonline.com>
- [11] Jogiyanto, H. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPEE.
- [12] Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [13] Martono, & Marijito, D. A. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- [14] Modo, Sintike Mentari., Saerang, David Paul Elia & Poputra, Agus Tony. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud). *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill"*
- [15] Munawir. (2002). *Analisis Laporan Keuangan (Liberty)*. Yogyakarta.
- [16] Qamariyanti, Y., & Tavinayati. (2009). *Hukum Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- [17] Rahmawati, Ani. (2017). Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*.
- [18] Riono, P. (2020). Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari. Retrieved October 15, 2020, from <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari>
- [19] Saleh, T. (2020). RI Perang Lawan Covid-19, Sebaiknya Pilih Investasi Apa? Retrieved January 8, 2021, from CNBC Indonesia website: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200408110417-17-150538/ri-perang-lawan-covid-19-sebaiknya-pilih-investasi-apa>
- [20] Setijowarno, D. (2020). PHK sudah terjadi, Sektor Transportasi terpuruk kena corona. Retrieved October 28, 2020, from <https://cnbcindonesia.com>
- [21] Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- [22] Subalno. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi terhadap Return Saham. Universitas Diponegoro.
- [23] Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [24] Sukarmanto, Edi., Sopharia, Moza Audina & Anggraeni, Puspita. (2017). Asimetri Informasi sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure terhadap Volatilitas Idiosinkratik Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, Vol 1.
- [25] Tandellin, E. (2007). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- [26] Widodo, Dody. (2020). Manufaktur RI Hancur Lebur Gegara Covid-19, Ini Buktinya. Retrieved August 1, 2020, from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201020205812-4-195870/manufaktur-ri-hancur-lebur-gegara-covid-19-ini-buktinya>
- [27] Meilani, Hani. & Helliana. (2021). *Pengaruh Pengukuran Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Kinerja Keuangan*. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 126-135